ABSTRAK

Achmad Imam Bashori, 2015, Konsep *Shafā'ah* dalam al-Qur'ān (Perspektif al-Alūsī dalam *Tafsīr Rūḥ al-Ma'ānī*).

Dalam kehidupan modern di mana peranan akal lebih mendapatkan prioritas dalam berbagai kajian keilmuan di samping keyakinan beragama, juga karena pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an secara parsial, maka dewasa ini muncul kembali perdebatan mengenai keberadaan *shafā'ah,* hal tersebut dikarenakan terdapat sebagian ayat al-Qur'an yang secara sepintas dipahami meniadakan keberadaan *shafā'ah*, Di antara alasan yang memicu munculnya perdebatan *shafā'ah* di antaranya: tidak masuk akal *shafā'ah* seseorang bisa meringankan hukuman orang yang berdosa. Sebab, pantas dan tidaknya seseorang mendapatkan siksaan bergantung kepada perbuatannya sendiri, bukan berdasarkan perbuatan orang lain, jika *shafā'ah* dalam bentuknya diartikan mediasi, lalu apa dasar timbulnya mediasi pada proses pembalasan dan perhitungan amal oleh Allah swt.? Dalam hal ini, jika orang yang berdosa hendak diampuni, mengapa tidak segera diampuni tanpa harus melibatkan peran *shafā'ah* dan mediasi? Maka, demi menjaga dan meluruskan kembali keberadaan *shafā'ah*, yang merupakan bagian dari salah satu akidah Islam, yaitu iman kepada hari akhir, diperlukan kajian secara utuh tentang ayat-ayat al-Qur'an yang terkait permasalahan *shafā'ah*, sebagai bentuk jawaban atas problem narar *shafā'ah* untuk menghilangkan keraguan dan menetapkan kebenaran adanya *shafā'ah*.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menjelaskan makna *shafā'ah* dalam al-Qur'ān serta menjelaskan konsep *shafā'ah* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penafsiran al-Alusi dalam tafsir *Rūh al-Ma'ānī*.

Penelitian ini adalah kajian pustaka atas pemikiran seorang tokoh yang dikaji dengan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif ekploratif yang dilakukan dengan pendekatan analisa penafsiran tematik pada ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan *shafā'ah*, yang terfokus pada pemikiran al-Alūsī dalam tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*.

Shafā'ah menurut al-Alūsī dalam tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* adalah adalah mediasi (*al-tawassuṭ*) berupa ucapan untuk menghantarkan seseorang kepada sesuatu yang diinginkannya, tidak terjadi perbedaan tinggi dan rendah kedudukan antara *shafī'* (*pemberi shafā'ah*) dan *mashfū' lah* (*penerima shafā'ah*), do'a kepada orang-orang mukmin termasuk dalam kategori *shafā'ah*, bahkan makna do'a ini sebagai makna hakiki *shafā'ah*, sebagai seorang yang berakidah *salaf*, ia menetapkan tidak terjadi penafian *shafā'ah* dan tidak bertentangan dengan rasio akal, penolakan *shafā'ah* hanya terjadi bagi mereka yang tidak memiliki izin dan sifat kelayakan mendapatkan *shafā'ah*, tetapi *shafā'ah* diberikan kepada mereka yang layak mendapatkannya dan sesuai keinginan-Nya. Selain Allah yang dapat memberikan *shafā'ah* yaitu para malaikat, para nabi dan orang-orang yang memiliki sifat kelayakan memberikan dan menerima *shafā'ah* yaitu mereka yang mengakui kebenaran (*tauhīd*) dan meyakininya, *shafā'ah* bersifat umum, dapat terjadi di dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id